

**ABILITY TO DETERMINE CONJUNCTION IN THE CLASSIC
SENTENCE OF CLASS VIII STUDENTS OF JUNIOR HIGH
SCHOOL BUDI DHARMA DUMAI**

Siti Normasari¹, Nursal Hakim², Dudung Burhanudin³

sitin652655@gmail.com, nursalhakim.pbsi@gmail.com, dudungburhanuddin@gmail.com

Phone Number: 085363288428

*Faculty of Teacher's Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language and Litterature Study Program
Riau University*

Abstract: *Research on the ability to determine the conjunction in compound sentences is a quantitative descriptive study. The reason author examines the use of conjunctions, the first use of conjunctions is very important in oral and written communication, but there are still many people who are wrong and incorrect in using or placing the conjunction in oral and written language. Both of the learning about the use of conjunctions were studied by students of class VIII, research on the ability to determine conjunctions has not been done in Junior High School Budi Dharma Dumai. The focus in this research is, (1) The ability to determine conjunctions in the coordinating sentences of grade VIII students of Junior High School Budi Dharma Dumai, (2) The ability to determine the conjunctions in subordinative sentences of grade VIII students of Junior High School Budi Dharma Dumai, (3) The ability to determine the conjunctions in correlative sentences class VIII students of Junior High School Budi Dharma Dumai.*

Key Words: *Conjunction, Compound Sentence, Coordinative, Subordinative, and Correlative*

KEMAMPUAN MENENTUKAN KONJUNGSI PADA KALIMAT MAJEMUK SISWA KELAS VIII SMP BUDI DHARMA KOTA DUMAI

Siti Normasari¹, Nursal Hakim², Dudung Burhanudin³

sitin652655@gmail.com, nursalhakim.pbsi@gmail.com, dudungburhanuddin@gmail.com
Nomor HP: 085363288428

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian kemampuan menentukan konjungsi pada kalimat majemuk ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Alasan penulis meneliti tentang penggunaan konjungsi, pertama penggunaan konjungsi sangatlah penting dalam komunikasi lisan maupun tulisan akan tetapi masih banyak orang yang salah dan kurang tepat dalam menggunakan atau menempatkan konjungsi dalam bahasa lisan maupun tulisan. Kedua pembelajaran tentang penggunaan konjungsi dipelajari siswa kelas VIII, penelitian terhadap kemampuan menentukan konjungsi belum ada dilakukan di SMP Budi Dharma Kota Dumai. Fokus dalam penelitian yakni, (1) Kemampuan menentukan konjungsi pada kalimat koordinatif siswa kelas VIII SMP Budi Dharma Kota Dumai (2) Kemampuan menentukan konjungsi pada kalimat subordinatif siswa kelas VIII SMP Budi Dharma Kota Dumai, (3) Kemampuan menentukan konjungsi pada kalimat korelatif siswa kelas VIII SMP Budi Dharma Kota Dumai.

Kata Kunci: Konjungsi, Kalimat Majemuk, Koordinatif, Subordinatif, dan Korelatif

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Abdul Chaer,2011:1). Sebagai sebuah sistem bahasa terbentuk oleh aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun kalimat. Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi jika diperlukan serta dilengkapi dengan intonasi final (Chaer, 2009:240). Bisa disimpulkan bahwa yang penting atau yang menjadi dasar ialah intonasi dan konjungsi jika diperlukan. Konstituen itu biasanya berupa klausa. Klausa dianggap sebagai konstituen dasar dalam pembentukan kalimat sedangkan dalam hubungan antarklausa yang satu dengan klausa yang lain atau yang disebut dengan konjungsi.

Dalam penyusunan kalimat siswa banyak sekali yang mengalami kesalahan dan penggunaan konjungsi. Konjungsi adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa (Ramlan,2008:39). Tanpa kehadiran konjungsi, adakalanya pertalian makna yang dinyatakan tidak jelas sehingga informasi yang disampaikan kurang padu. Sepintas lalu kelihatannya konjungsi tidak menimbulkan masalah. Bahkan terlihat mudah dan tidak perlu berpikir dalam menggunakan konjungsi. Akan tetapi, kenyataannya, konjungsi berperan penting dalam hal penentuan makna, baik secara komunikasi (lisan) maupun tulisan. Tanpa adanya konjungsi, komunikasi antara sesama manusia tidak akan berlangsung dengan baik. Misalkan, pembicara tidak akan bisa menyampaikan maksud yang jelas kepada pendengar tanpa menggunakan konjungsi yang tepat. Begitu juga sebaliknya, pendengar akan kurang mengerti tentang maksud yang disampaikan pembicara.

Begitu pentingnya konjungsi, maka konjungsi menjadi pembahasan pelajaran bahasa Indonesia yang harus diajarkan kepada siswa. Tujuannya supaya siswa dapat mempraktikkan penggunaan konjungsi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan jelas sesuai dengan maksud yang disampaikan.

Pada hakikatnya konjungsi terbagi lima: (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi subordinatif, (3) konjungsi korelatif, (4) konjungsi antarkalimat, (5) konjungsi antarparagraf. Pada penelitian ini penulis meneliti tentang konjungsi kordinatif, konjungsi sibordinatif dan konjungsi korelatif karena pembelajaran konjungsi sudah diajarkan pada kelas VIII. Konjungsi koordinatif terdiri atas (1) hubungan makna penjumlahan, (2) hubungan makna perurutan, (3) hubugan makna pemilihan, (4) hubungan makna perlawanan dan (5) hubungan makna lebih.

Begitu juga dengan konjungsi subordinatif yaitu (1) hubungan waktu, (2) hubungan syarat, (3) hubungan pengandaian, (4) hubungan tujuan, (5) hubungan konsesif, (6) hubungan perbandingan, (7) hubungan sebab, (8) hubungan hasil, (9) hubungan alat, (10) hubungan cara, (11) hubungan komplementasi, (12) hubungan atributif, dan (13) hubungan perbandingan Konjungsi korelatif diantaranya konjungsi korelatif “baik... maupun ...”, konjungsi korelatif “tidak hanya ..., tetapi juga ...” konjungsi korelatif “janganakan ..., ... pun ...” konjungsi korelatif “entah ... entah ...” konjungsi korelatif “demikian ..., sehingga ...” konjungsi korelatif “bukan hanya ..., melainkan juga ...” konjungsi korelatif “apa(kah) ... atau ...”

Meskipun siswa tersebut sudah pernah mempelajari mengenai konjungsi tetapi masih banyak siswa yang kurang tepat menggunakan konjungsi. Menurut penulis, penyebab kegagalan siswa dalam menggunakan konjungsi dalam kalimat diantaranya: Pertama, siswa menganggap konjungsi adalah pembahasan yang mudah, tidak perlu terlalu dipelajari karena hanya menggabungkan antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf.

Kedua, guru hendaknya dapat menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, baik tentang waktu, lingkungan maupun suasana dalam kegiatan belajar mengajar dan guru memberikan latihan kepada siswa tentang konjungsi beserta jenis-jenisnya. Karena, siswa akan semakin terlatih dalam menggunakan konjungsi. Menurut pendapat penulis, pada dasarnya siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga perlu diberikan penjelasan berulang kali serta perbaikan untuk mengurangi berbagai masalah yang dialami siswa. Dengan demikian, siswa semakin paham tentang konjungsi.

Adapun alasan penulis meneliti tentang penggunaan konjungsi, pertama penggunaan konjungsi sangatlah penting dalam komunikasi lisan maupun tulisan akan tetapi masih banyak orang yang salah dan kurang tepat dalam menggunakan atau menempatkan konjungsi dalam bahasa lisan maupun tulisan. Kedua pembelajaran tentang penggunaan konjungsi dipelajari siswa kelas VIII, penelitian terhadap kemampuan menentukan konjungsi belum ada dilakukan di SMP Budi Dharma Kota Dumai.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti kemampuan siswa menentukan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi korelatif sehingga masalah ini penulis jadikan dalam penelitian. Karena banyak masalah yang dapat diteliti mengenai penggunaan konjungsi ini, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dalam penelitian ini. Penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi korelatif. Lebih jelasnya judul penelitian ini adalah “Kemampuan Menentukan Konjungsi Pada Kalimat Majemuk Siswa Kelas VIII SMP Budi Dharma Kota Dumai.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dikatakan kuantitatif karena data yang didapat berupa skor yang diperoleh dari penggunaan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi korelatif pada kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk campuran. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil data, klasifikasi data, analisis data, membuat kesimpulan dan tujuan untuk menggambarkan keadaan sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

Data dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh siswa dalam menentukan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif pada kalimat majemuk setara, majemuk bertingkat dan majemuk campuran. Sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Budi Dharma Kota Dumai tahun ajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini persentase dari skor yang diperoleh siswa dalam menentukan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi korelatif pada tes pilihan ganda, yaitu:

1. Kemampuan menentukan konjungsi koordinatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menentukan konjungsi koordinatif siswa kelas VIII SMP Budi Dharma Kota Dumai tergolong tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dari 113 sampel yang digunakan dapat diketahui persentase kemampuan menentukan konjungsi koordinatif yang tergolong tinggi, sedang, rendah, dan gagal seperti berikut ini:

1. Siswa berkemampuan tinggi atau mencapai nilai 83,01 sampai 100,00 berjumlah 85 orang atau 75,22% dari jumlah sampel.
2. Siswa berkemampuan sedang atau mencapai nilai 61,01 sampai 83,00 berjumlah 15 orang atau 13,14% dari jumlah sampel.
3. Siswa berkemampuan rendah atau mencapai nilai 18,01 sampai 61,00 berjumlah 13 orang atau 11,50% dari jumlah sampel.
4. Tidak ada siswa yang berkemampuan gagal atau mencapai nilai 00,00 sampai 38,00 dari jumlah sampel.

2. Kemampuan menentukan konjungsi subordinatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menentukan konjungsi subordinatif siswa kelas VIII SMP Budi Dharma Kota Dumai tergolong tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dari 113 sampel yang digunakan dapat diketahui persentase kemampuan menentukan konjungsi subordinatif yang tergolong tinggi, sedang, rendah, dan gagal seperti berikut ini:

1. Siswa berkemampuan tinggi atau mencapai nilai 83,01 sampai 100,00 berjumlah 75 orang atau 66,37% dari jumlah sampel.
2. Siswa berkemampuan sedang atau mencapai nilai 61,01 sampai 83,00 berjumlah 29 orang atau 25,66% dari jumlah sampel.
3. Siswa berkemampuan rendah atau mencapai nilai 18,01 sampai 61,00 berjumlah 9 orang atau 7,96% dari jumlah sampel.
4. Tidak ada siswa yang berkemampuan gagal atau mencapai nilai 00,00 sampai 38,00 dari jumlah sampel.

3. Kemampuan menentukan konjungsi korelatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menentukan konjungsi korelatif siswa kelas VIII SMP Budi Dharma Kota Dumai tergolong sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dari 113 sampel yang digunakan dapat diketahui persentase kemampuan menentukan konjungsi korelatif yang tergolong tinggi, sedang, rendah, dan gagal seperti berikut ini:

1. Siswa berkemampuan tinggi atau mencapai nilai 83,01 sampai 100,00 berjumlah 30 orang atau 26,54% dari jumlah sampel.
2. Siswa berkemampuan sedang atau mencapai nilai 61,01 sampai 83,00 berjumlah 45 orang atau 39,82% dari jumlah sampel.
3. Siswa berkemampuan rendah atau mencapai nilai 18,01 sampai 61,00 berjumlah 34 orang atau 30,08% dari jumlah sampel.

4. Siswa berkemampuan gagal atau mencapai nilai 00,00 sampai 38,00 berjumlah 4 orang atau 3,54% dari jumlah sampel.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan konjungsi pada kalimat majemuk siswa kelas VIII SMP Budi Dharma Kota Dumai dikategorikan berkemampuan sedang dengan rinciannya kemampuan menentukan konjungsi koordinatif pada kalimat majemuk siswa kelas VIII SMP Budi Dharma Kota Dumai dikategorikan berkemampuan tinggi dengan rata-rata 87,57%. Kemampuan menentukan konjungsi subordinatif pada kalimat majemuk siswa kelas VIII SMP Budi Dharma Kota Dumai dikategorikan berkemampuan tinggi dengan rata-rata 83,50%. Kemampuan menentukan konjungsi korelatif pada kalimat majemuk siswa kelas VIII SMP Budi Dharma Kota Dumai dikategorikan berkemampuan sedang dengan rata-rata 70,00%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya lebih ditingkatkan pendalaman materi tentang konjungsi, karena dalam penelitian ini masih banyak terdapat konjungsi yang mempunyai persentase sedang dan rendah
2. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya dengan masalah penelitian yang berbeda. Selain itu peneliti lain yang akan meneliti mengenai konjungsi agar dapat mengatasi kelemahan yang ada pada penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan kritik serta saran agar penelitian mengenai konjungsi ini dapat menjadi sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Althur, dkk. 2001. *Morfologi Bahasa Ekagi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Badrudin, Ahmad. 2018. *Konjungsi Dalam Teks Pembelajaran Pada Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Skripsi. Semarang: FKIP, Universitas Negeri Semarang.

Chaer. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. 2009. Jakarta: Rineka Cipta.

- Charlina dan Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Elfina, Reni. 2006. *Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP, Universitas Riau.
- Gustaviona, Meltha. 2002. *Tingkat Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Kalimat Majemuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Kiri*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP, Universitas Riau.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Maulidna, Fahma. 2012. *Kemampuan Menggunakan Konjungsi Koordinatif Siswa Kelas X SMA Al-Huda Kota Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP, Universitas Riau.
- Mutaslimah, Anah. 2015. *Penggunaan Konjungsi Dalam Koran Harian Media Indonesia*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP, Universitas Riau.
- Rahayu, Liestyorini. 2012. *Analisis Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Karangan Siswa Kelas V SDN Soropandan 108 Laweyan*. Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Razak, Abdul. 2008. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika.
- _____. 2005. *Membaca Pemahaman Teori Dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Guntur. 1983. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Tribowo. 2016. *Kemampuan Menemukan Konjungsi Subordinatif Siswa Kelas VII SMP IT Al-Izhar Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP, Universitas Riau.